

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMA NEGERI 1 SALEM BREBES

Rita¹, Endang Susilowati², Kartika Adyani³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia, Indonesia

Email: kartika.adyani@unissula.ac.id – No HP: 085715969171

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit HIV/AIDS setiap tahun mengalami peningkatan. Di Provinsi Jawa Tengah remaja dengan usia 15 sampai 19 tahun paling banyak terinfeksi HIV sebanyak 741 remaja. Sedangkan di Kabupaten Brebes tahun 2022 terdapat 145 kasus HIV/AIDS. Penyebaran penyakit HIV/AIDS sangat memprihatinkan sehingga perlu dikendalikan dengan cara memberikan pengetahuan kepada remaja agar terhindar dari faktor risiko HIV/AIDS. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Salem Brebes. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 remaja di SMA Negeri 1 Salem Brebes. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil: Berdasarkan hasil analisis terhadap 84 responden, sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 60 orang (71,4%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (54,8%). Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 81 orang (96,4%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,6%). Kesimpulan: Secara keseluruhan remaja di SMA Negeri 1 Salem Brebes memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik.

Kata kunci: Gambaran pengetahuan, HIV/AIDS, Remaja, SMA

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS cases increase every year. In Central Java Province, the highest number of HIV infections is found among adolescents aged 15 to 19 years, with 741 adolescents. Meanwhile, in Brebes Regency in 2022, there were 145 cases of HIV/AIDS. The spread of HIV/AIDS is very concerning, so it needs to be controlled by providing knowledge to adolescents to avoid HIV/AIDS risk factors. Objective: To determine the description of adolescent knowledge about HIV/AIDS at SMA Negeri 1 Salem Brebes. Method: This study is a descriptive quantitative study with a cross-sectional approach. The sample in this study was 84 adolescents at SMA Negeri 1 Salem Brebes. The sampling technique used simple random sampling. The instrument used a questionnaire adopted from previous research. Data analysis used univariate analysis with frequency and percentage distribution. Results: Based on the results of the analysis of 84 respondents, the majority were 16 years old (60 people (71.4%) and female (46 people (54.8%). The majority of respondents' knowledge about HIV/AIDS was in the good category (81 people (96.4%), while 3 people (3.6%) had poor knowledge. Conclusion: Overall, adolescents at SMA Negeri 1 Salem Brebes have a good level of knowledge about HIV/AIDS.

Keywords: Adolescents, Description of knowledge, HIV/AIDS, Senior high school

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, perkembangan emosi yang belum stabil membuat remaja sering kali muncul dorongan untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru. Pada akhirnya banyak masalah yang terjadi pada remaja, baik dari segi kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Fauziah, Kartini and Hikmah, 2021).

Permasalahan kesehatan pada remaja di Indonesia diantaranya perilaku seksual pranikah sebesar 30% pada remaja perempuan dan 25% pada remaja laki-laki. Perilaku seksual pranikah yang meningkatkan risiko HIV/AIDS diantaranya tidak menggunakan kondom, berganti-ganti pasangan, serta hubungan seksual berisiko (Hidayah, Sari and Susanti, 2018). Kejadian penularan HIV/AIDS masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang telah merenggut sekitar 44,1 juta jiwa (WHO, 2025).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga penderita lebih rentan terkena infeksi dan penyakit tertentu (Sinaga, 2025).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 39,9 juta orang hidup dengan HIV/AIDS di dunia (UNAIDS, 2024). Di Indonesia diperkirakan terdapat 564.000 ODHIV pada tahun 2025, namun baru 63% yang mengetahui statusnya (Kemenkes, 2025). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2023, remaja usia 15-19 tahun paling banyak terinfeksi HIV sebanyak 741 kasus, sedangkan di Kabupaten Brebes tahun 2022 terdapat 145 kasus HIV/AIDS (Sohimah and Sujianti, 2024).

Kasus HIV/AIDS ditemukan pada kelompok remaja dengan proporsi sebesar 3,1% pada usia 15-19 tahun. Penularan dapat terjadi melalui hubungan seksual berisiko, penggunaan jarum suntik bergantian, transfusi darah terkontaminasi, dan alat tajam tidak steril. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan berhubungan dengan meningkatnya perilaku berisiko pada remaja (Kemenkes, 2021).

Studi pendahuluan dilaksanakan pada 26 November 2025 di SMA Negeri 1 Salem Brebes melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil menunjukkan bahwa belum ada penelitian maupun penyuluhan khusus tentang HIV/AIDS di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Salem Brebes.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan pada satu waktu untuk menggambarkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Salem Brebes pada tanggal 7 Mei 2026.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Salem Brebes yang

berjumlah 894 orang, sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 321 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel minimal 76 responden. Untuk mengantisipasi *dropout*, ditambahkan 10% sehingga total sampel menjadi 84 responden yang diambil secara proporsional dari 7 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan metode undian, di mana setiap kelas diambil sebanyak 12 siswa sebagai responden (Sugiyono, 2023). Kriteria inklusi meliputi siswa kelas X yang terdaftar di SMA Negeri 1 Salem Brebes dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir saat penelitian dan tidak mengisi kuesioner secara lengkap (Rizal *et al.*, 2024).

Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang diadopsi dari (Romadhona, 2024) terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, mencakup aspek pengertian, tanda-tanda, pencegahan, dan penularan HIV/AIDS. Instrumen telah melalui uji validitas dengan metode korelasi butir-total (r hitung $\geq 0,339$) dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,894 (Romadhona, 2024).

Pengolahan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: *editing* (memeriksa kelengkapan dan kejelasan isian kuesioner), *coding* (pemberian kode pada kategori pengetahuan: kode 1 = baik jika jawaban benar $>50\%$, kode 2 = kurang jika jawaban benar $\leq 50\%$), *scoring* (pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah dengan skor maksimal 25), serta *tabulating* (memasukkan data ke dalam tabel menggunakan program SPSS). Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Abdurrah dengan nomor *Ethical Clearance* No. 1420/KEP-UNIVRAB/IV/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 responden remaja kelas X di SMA Negeri 1 Salem Brebes, gambaran karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia		
15 tahun	24	28,6
16 tahun	60	71,4
Jumlah	84	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	46	54,8
Laki-laki	38	45,2
Jumlah	84	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 16 tahun (71,4%) dan berjenis kelamin perempuan (54,8%). Usia 15-16 tahun termasuk kategori remaja madya yang merupakan tahap perkembangan kritis. Dominasi responden perempuan mencerminkan komposisi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Salem Brebes. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, Jaelani and Rismawanti, 2017) yang menyatakan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	81	96,4
2	Kurang	3	3,6
	Jumlah	84	100

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden sebanyak 81 orang (96,4%) memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, sedangkan 3 orang (3,6%) memiliki pengetahuan kurang.

Tingginya pengetahuan remaja dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, faktor paparan informasi melalui media. Remaja saat ini hidup di era digital dimana informasi tentang HIV/AIDS sangat mudah diakses melalui internet dan media sosial (Kurniawati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Aisyah, Syafar and Amiruddin, 2020) yang menyatakan bahwa remaja yang aktif mengakses informasi kesehatan melalui media sosial memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Kedua, faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki karena lebih mudah menerima dan memahami informasi. Pengetahuan yang baik tidak hanya diperoleh melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga didukung oleh jalur informal seperti media sosial dan internet (Kurniawati, 2019).

Ketiga, faktor usia dan jenis kelamin. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya karena daya tangkap dan pola pikir semakin berkembang. Perempuan cenderung lebih memperhatikan informasi kesehatan dari berbagai sumber sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik (Hidayah, Sari and Susanti, 2018).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Oktavia, 2022) yang menunjukkan 72,7% responden berpengetahuan baik, dan penelitian (Winangsih *et al.*, 2020) yang menemukan 89,9% berpengetahuan baik. Meskipun secara keseluruhan pengetahuan baik, masih terdapat beberapa item yang banyak dijawab keliru. Pertanyaan mengenai periode munculnya tanda serius infeksi HIV masih dijawab salah oleh 45% responden, dan pertanyaan mengenai gejala penderita HIV setelah terinfeksi dijawab keliru oleh 43% responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi lanjutan masih diperlukan, khususnya pada aspek klinis dan tahapan infeksi HIV/AIDS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 responden remaja kelas X di SMA Negeri 1 Salem Brebes, karakteristik responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54,8%. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS secara keseluruhan berada pada kategori baik sebanyak 81 orang (96,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Syafar, M. and Amiruddin, R. (2020) 'Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kota Parepare', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim (JKMM)*, 3(1), pp. 109–122.
- Fauziah, P., Kartini and Hikmah (2021) 'Intensitas Nyeri Dismenore Primer di SMA DISMENORE PRIMER DI SMA Negeri 7

- Tangerang',
JurnalIMJ:IndonesiaMidwiferyJournal,
 5(1), pp. 23–27.
- Hidayah, U., Sari, P. and Susanti, A.I. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV / AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di Smp Negeri Kota Bandung', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(3), pp. 111–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsk.v3i3.16984>.
- Kemendes (2021) 'Pengobatan dan Perawatan HIV pada Anak dan Remaja'.
<https://lms.kemendes.go.id/courses/0e27e6df-a026-4f15-8983-94b4b5623cda>.
- Kemendes (2025) 'Berani Tes, Berani Lindungi Diri, Kemendes Targetkan Eliminasi HIV dan IMS Tahun 2030'.
<https://kemendes.go.id/id/berani-tes-berani-lindungi-diri-kemendes-targetkan-eliminasi-hiv-dan-ims-tahun-2030>.
- Kurniawati, H.F. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Internet Dalam Pencarian Informasi Tentang HIV dan AIDS pada Remaja', *Jurnal Kebidanan*, 81, pp. 27–37.
<https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.27-37>.
- Oktavia (2022) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids', *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), pp. 62–68.
<https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.97>.
- Rahayu, I., Jaelani, A.K. and Rismawanti, V. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar', *Journal Endurance*, 2(2), pp. 124–150.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>.
- Rizal, R. et al. (2024) 'Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan RSUD Sungai Dareh', *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 03(02), pp. 58–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jppie.v3i2.1518> Kajian.
- Romadhona, R.D. (2024) *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mlonggo*. Edited by R.D. Romadhona. Jawa Tengah.
- Sinaga, H.A.F. (2025) 'Hiv-Aids', *Medical Laboratory Journal*, 3(2), pp. 45–52.
- Available at:
<https://doi.org/https://doi.org/10.57213/calorjournal.v3i2.653>.
- Sohimah and Sujianti (2024) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Dikabupaten Cilacap', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v3i1.601>.
- Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd end. Bandung: Alfabeta.
- UNAIDS (2024) 'Global HIV statistics'.
- WHO (2025) 'HIV and AIDS'.
- Winangsih, R. et al. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti', *Jurnal Medika Usada*, 3(2), pp. 54–59.
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.70>.